



## Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

---

---

# Pengaruh *Whistleblowing system* Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Ni Kadek Cintia Padma Dewi<sup>1</sup>, Partiwi Dwi Astuti<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Sanjaya<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali  
padmacintia01@gmail.com

### How to cite (in APA style):

Dewi, N. K. C. P., Astuti, P. D., & Sanjaya, I. G. N. (2025). Pengaruh Whistleblowing System dan Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 6(2), 63-73. doi: xxxxxxxxxxxxxx

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *whistleblowing system* dan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada bank umum di Bali. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah implementasi *whistleblowing system* dan audit internal yang efektif berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan *fraud*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada kepala kantor wilayah, kepala kantor cabang, dan direktur bank dari 46 bank umum di Bali. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25 guna menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* serta audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga kedua mekanisme tersebut dapat memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi operasional bank. Temuan ini mendukung teori *fraud triangle* dan memberikan implikasi praktis bagi perbankan untuk mengoptimalkan sistem pelaporan dan pengawasan internal guna mencegah terjadinya *fraud*.

**Kata Kunci:** *Whistleblowing system*; Audit Internal; Pencegahan *Fraud*; Bank Umum; SPSS versi 25

### PENDAHULUAN

Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan aspek fundamental yang krusial bagi keberlangsungan dan integritas setiap organisasi, terutama yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian dan kepercayaan masyarakat (Adawiyah *et al.*, 2023). *Fraud*, yang didefinisikan sebagai tindakan curang yang disengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah, dapat mengakibatkan kerugian finansial yang masif dan kerusakan reputasi yang sulit dipulihkan (Billa & Indriani, 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan *fraud* yang efektif menjadi prioritas untuk menjaga transparansi operasional dan memastikan keberlanjutan organisasi (Destiyana, *et al.*, 2024).

### *Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud*

Dalam kerangka pengendalian internal, dua mekanisme yang memegang peranan sentral dalam upaya pencegahan *fraud* adalah *whistleblowing system* dan audit internal. Kedua faktor ini saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel (Aprillia & Sulfitri, 2023; Rahmi, et al., 2024). *Whistleblowing system* berfungsi sebagai kanal deteksi dini, mendorong karyawan untuk melaporkan tindakan tidak etis tanpa rasa takut akan pembalasan (Handayani, et al., 2024). Implementasi sistem ini secara efektif terbukti dapat meningkatkan akuntabilitas dan meminimalkan peluang terjadinya kecurangan (Sugita & Khomsiyah, 2023).

Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas *whistleblowing system* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Di satu sisi, penelitian oleh Rahmat, et al., (2023), Destiyana, et al., (2024), dan Handayani, et al. (2024) menemukan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun, di sisi lain, studi oleh (Anlilua & Rusmita (2023) serta Wardah, et al., (2022) justru menemukan pengaruh negatif signifikan. Hasil yang bertentangan ini diduga disebabkan oleh rendahnya komitmen karyawan untuk melapor, baik karena takut menghadapi risiko hukum maupun kesulitan dalam menyediakan bukti yang cukup untuk ditindaklanjuti.

Selain *whistleblowing system*, audit internal memainkan peran penting sebagai fungsi pengawasan dan evaluasi (Azzahar, et al., 2024). Audit internal bertujuan menilai efektivitas pengendalian internal dan memastikan seluruh prosedur dipatuhi, sehingga kelemahan sistem dapat diidentifikasi dan diperbaiki sebelum berkembang menjadi *fraud* (Aprillia & Sulfitri, 2023; Sayekthi, 2022). Namun, sama seperti *whistleblowing system*, pengaruh audit internal juga menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian. Sayekthi (2022) dan Adawiyah, et al. (2023) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Awanis dan Rini (2023) menemukan bahwa pengaruh audit internal positif namun tidak signifikan, yang disebabkan oleh pemeriksaan yang tidak dilakukan secara berkala dan fokusnya hanya sebatas perbaikan kesalahan pencatatan, bukan deteksi kecurangan.

Berdasarkan adanya temuan yang tidak konsisten (research gap) tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam peran kedua faktor ini. Konteks penelitian difokuskan pada sektor perbankan umum di Bali, sebuah industri yang sangat rentan terhadap praktik *fraud* (Mahyuda, et al., 2024). Sebagai pusat pariwisata dan ekonomi dengan volume transaksi yang sangat tinggi, bank-bank di Bali menghadapi risiko kecurangan yang lebih besar, baik dari pihak internal maupun eksternal (Haryanto & Ardillah, 2022). Lemahnya pengawasan dan tidak efektifnya sistem pelaporan seringkali menjadi pemicu utama, yang pada akhirnya tidak hanya menyebabkan kerugian finansial tetapi juga merusak kepercayaan publik terhadap sistem perbankan (Fauzia, et al., 2023; Simbolon & Kuntadi, 2022).

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang terletak pada lokasinya. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada sektor lain seperti pengelolaan dana BOS (Handayani, et al., 2024) atau lembaga perkebunan (Syafitri & Sari, 2023), penelitian ini secara spesifik mengkaji sektor perbankan di Bali yang memiliki karakteristik risiko unik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh *Whistleblowing system* dan Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori *Fraud Triangle* (*Fraud Triangle Theory*)**

Landasan teoretis utama dalam penelitian ini adalah *fraud triangle theory*. Teori ini menawarkan sebuah model untuk menganalisis faktor-faktor pendorong mengapa seseorang melakukan tindakan curang (Cressey 1953). Menurut Syafitri dan Sari (2023) dan Hasibuan *et al.* (2023) yang mengacu pada Cressey (1953), ada tiga elemen utama dalam teori ini: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*).

## *Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud*

### **Pencegahan Fraud**

Menurut Rahmi *et al.* (2024), *fraud* atau kecurangan merujuk pada segala bentuk perbuatan ilegal. Pelaku kecurangan, baik individu maupun kelompok, bertindak semata-mata untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, dengan latar belakang berbagai faktor yang memotivasinya (Syafitri & Sari, 2023). Tindakan ini melibatkan manipulasi atau penyajian informasi yang salah untuk memperoleh keuntungan, yang pada akhirnya merugikan pihak lain dan melanggar norma serta proses yang ada (Destiyana *et al.*, 2024). *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia (ACFE Indonesia, 2020) *Fraud* adalah segala bentuk tindakan curang yang bertentangan dengan hukum dan dilakukan secara sengaja. Motifnya adalah untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, seringkali melalui manipulasi atau laporan palsu, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain, baik dari dalam maupun luar organisasi. (Wardah *et al.*, 2022).

### **Whistleblowing system**

*Whistleblowing system* merupakan mekanisme dalam organisasi yang bertujuan mengungkap penerapan kecurangan (Rahmat, *et al.*, 2023). Sistem ini menyediakan fasilitas bagi pihak internal perusahaan untuk melaporkan perilaku *fraud*, pelanggaran kode etik, atau hukum dengan jaminan pengaduan yang dilakukan secara objektif dan tidak berdasarkan konflik kepentingan (Kusumastuti, Sam, & Touriano, 2023). Sistem tersebut turut berfungsi sebagai instrumen pengawasan yang dapat diutilisasi oleh segenap karyawan. Kondisi ini secara efektif menciptakan iklim yang tidak kondusif bagi tindakan penipuan, disebabkan oleh adanya antisipasi terhadap konsekuensi atau pembalasan dari kolega di lingkungan kerja. (Destiyana *et al.*, 2024).

### **Audit Internal**

Audit internal adalah fungsi independen dan objektif di dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional organisasi. Aktivitas ini meliputi evaluasi sistematis terhadap catatan akuntansi dan laporan keuangan, serta memastikan ketaatan (compliance) terhadap kerangka kebijakan manajerial dan regulasi eksternal yang ditetapkan oleh pemerintah maupun badan standar profesi (Azzahar *et al.*, 2024). Menurut Adawiyah *et al.* (2023), mendefinisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilaian independen dalam sebuah organisasi. Fungsi ini secara sistematis menelaah dan mengevaluasi berbagai kegiatan perusahaan dengan tujuan akhir untuk memperkuat manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola, sehingga dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

### **Hipotesis Penelitian**

#### ***Pengaruh Whistleblowing system Terhadap Pencegahan Fraud***

Memberi fasilitas bagi pihak internal untuk melaporkan perilaku *fraud* secara objektif (Kusumastuti *et al.*, 2023; Rahmat *et al.*, 2023). *Fraud* atau kecurangan adalah tindakan ilegal yang merugikan pihak lain demi keuntungan pelaku dan sering kali didorong oleh berbagai motivasi pribadi (Rahmi *et al.*, 2024; Syafitri & Sari, 2023).

H1: *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

#### ***Pengaruh Audit internal Terhadap Pencegahan Fraud***

*Audit internal* menurut Adawiyah *et al.* (2023), merupakan penilaian independen dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi guna memastikan efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, *audit internal* tidak hanya memeriksa keandalan pelaporan keuangan, tetapi juga berperan penting dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal yang dapat membuka peluang terjadinya kecurangan (Sayekthi, 2022). Di sisi lain, *fraud* atau kecurangan, seperti yang dijelaskan oleh Rahmi *et al.* (2024), kecurangan mencakup semua perbuatan melawan hukum yang disengaja untuk melanggar peraturan, yang dirancang untuk menguntungkan pelaku dengan merugikan pihak lain. Dalam konteks ini, fungsi audit internal yang berjalan optimal berperan

## *Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud*

penting untuk mendeteksi potensi risiko dan celah kelemahan dalam sistem yang dapat dieksploitasi untuk melakukan tindakan curang tersebut (Adawiyah *et al.*, 2023).

H2: *Audit internal* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. literature

### **METODE**

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih mencakup seluruh bank umum di Bali yang berjumlah 50 bank umum. Penelitian ini dihadapkan dapat melakukan pengambilan data yang representatif terkait dengan *whistleblowing system*, audit internal, dan pencegahan *fraud*.

Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh (sensus), dengan menargetkan seluruh populasi 50 bank umum di Bali. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang ditujukan kepada para pimpinan bank, seperti kepala cabang atau direktur. Proses penyebaran dilakukan secara hibrida: peneliti mendatangi langsung setiap bank untuk memberikan penjelasan dan kemudian membagikan tautan kuesioner daring (Google Forms). Dari 50 target, sebanyak 46 kuesioner berhasil dikumpulkan kembali dan layak untuk dianalisis, menghasilkan tingkat respons sebesar 92%.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (54%), berusia di atas 35 tahun dengan dominasi pada rentang usia 35–44 tahun (37%) dan >45 tahun (41%), serta tidak ada yang berusia di bawah 25 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir Diploma IV/Sarjana (78%), diikuti oleh Diploma I–III (11%) dan Magister (11%), tanpa ada yang bergelar Doktor. Sementara itu, dari lama bekerja, mayoritas besar responden telah bekerja lebih dari 6 tahun (89%), dengan sebagian kecil bekerja 4–6 tahun (9%) dan hanya 2% yang memiliki pengalaman kerja 1–3 tahun, serta tidak ada yang bekerja kurang dari 1 tahun.

#### **GAMBARAN VARIABEL PENELITIAN**

##### ***Whistleblowing system***

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* di bank umum di Bali memperoleh rata-rata skor 4,14 (setuju), yang mencerminkan persepsi positif responden terhadap implementasinya. Aspek struktural terkait kejelasan kebijakan mendapat skor 3,91 (setuju), menunjukkan regulasi sudah cukup jelas namun masih dapat ditingkatkan. Aspek operasional, terkait efisiensi penanganan laporan, memperoleh skor 4,07 (setuju), menandakan mekanisme sudah berjalan baik. Aspek perawatan mendapatkan skor tertinggi, 4,43 (sangat setuju), menunjukkan perusahaan aktif melaksanakan pelatihan untuk menjaga efektivitas sistem. Secara keseluruhan, *whistleblowing system* sudah baik, terutama pada aspek perawatan, meski peningkatan pada kejelasan kebijakan tetap diperlukan.

##### **Audit Internal**

Audit internal di bank umum di Bali memperoleh rata-rata skor 4,12 (setuju), menunjukkan audit internal telah berjalan baik. Dari lima indikator, independensi auditor mendapat skor terendah 3,89 (setuju), sedangkan manajemen bagian audit internal memperoleh skor tertinggi 4,48 (sangat setuju), menandakan pengelolaan strategi dan tim audit sangat baik. Kemampuan profesional, lingkup kerja, dan pelaksanaan kegiatan masing-masing mendapat skor 3,98, 3,96, dan 4,28 (setuju–sangat setuju), yang mencerminkan bahwa audit dilakukan dengan kompeten, menyeluruh, serta sistematis. Secara keseluruhan, audit internal sudah efektif, terutama dalam pelaksanaan kegiatan dan manajemen audit, meski aspek independensi masih bisa diperkuat.

##### **Pencegahan Fraud**

Upaya pencegahan *fraud* di bank umum di Bali mendapatkan rata-rata skor 4,16 (setuju), yang menunjukkan persepsi positif responden. Indikator budaya kejujuran dan etika mendapat

### Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud

skor 3,87 (setuju), mencerminkan bahwa nilai-nilai kejujuran sudah baik namun masih bisa ditingkatkan. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi risiko kecurangan memperoleh skor 4,02 (setuju), menunjukkan komitmen yang baik namun strategi pengendalian masih bisa dioptimalkan. Indikator pengawasan dari komite audit mendapat skor tertinggi 4,59 (sangat setuju), menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi dalam mencegah *fraud*. Secara keseluruhan, pencegahan *fraud* telah berjalan efektif, dengan pengawasan komite audit sebagai faktor paling dominan, meski penguatan budaya kejujuran dan evaluasi risiko masih diperlukan.

## PENGUJIAN INSTRUMEN

### Uji Validitas

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Validitas Setiap Indikator

No.	Variabel	Dimensi	Pearson Correlation	Nilai Kritis	Keterangan
1	<i>Whistleblowing system</i> (X1)	X1.1	0,804	0,30	Valid
		X1.2	0,766	0,30	Valid
		X1.3	0,765	0,30	Valid
2	<i>Audit Internal</i> (X2)	X2.1	0,834	0,30	Valid
		X2.2	0,561	0,30	Valid
		X2.3	0,559	0,30	Valid
		X2.4	0,561	0,30	Valid
		X2.5	0,686	0,30	Valid
4	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Y1	0,806	0,30	Valid
		Y2	0,554	0,30	Valid
		Y3	0,884	0,30	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Seluruh data setiap indikator variabel pada penelitian ini yang meliputi *whistleblowing system*, audit internal, dan pencegahan *fraud* dikatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2.**  
Koefisien Cronbach's Alpha Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Whistleblowing system</i> (X1)	0,663	Reliabel
2	<i>Audit Internal</i> (X2)	0,647	Reliabel
3	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,636	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Masing-masing variabel pada penelitian ini yaitu *whistleblowing system*, audit internal, dan pencegahan *fraud* dapat dikatakan reliabel karena tiap variabel telah memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

## UJI ASUMSI KLASIK

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Normalitas  
**One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24012720
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.066
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significant.

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil ini telah disajikan besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	$\beta$	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.513	.399		3.791	.000		
X1	.273	.090	.375	3.035	.004	.751	1.332
X2	.368	.101	.448	3.626	.001	.751	1.332

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* dan audit internal memiliki nilai tolerance sebesar 0,751 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 1,332 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	$\beta$	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.524	.246			2.127	.039
X1	-.107	.056	-.322		-1.917	.062
X2	.024	.063	.064		.382	.705

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* dan audit internal memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

*Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud*

**Tabel 6.**  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.485	.24565	2.245

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable : Y

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,245, berada di antara dU (1,6176) dan 4-dU (2,3824), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Artinya, asumsi independensi residual terpenuhi karena kesalahan model bersifat bebas dan tidak dipengaruhi urutan observasi.

**UJI HIPOTESIS PENELITIAN**

Setelah model regresi lolos uji asumsi klasik, tahapan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang mencakup analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji simultan (uji F), dan uji statistic parsial (uji t).

**Tabel 7.**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		$\beta$	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.513	.399		3.791	.000		
	X1	.273	.090	.375	3.035	.004	.751	1.332
	X2	.368	.101	.448	3.626	.001	.751	1.332

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2025

Persamaan regresi  $Y = 1,513 + 0,273X_1 + 0,368X_2 + e$  menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* ( $X_1$ ) dan audit internal ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* (Y). Koefisien  $\beta_1=0,273$  berarti setiap kenaikan 1 poin pada skala *whistleblowing system* (semakin setuju) akan meningkatkan skor pencegahan *fraud* sebesar 0,273 poin. Sementara itu, koefisien  $\beta_2=0,368$  berarti setiap kenaikan 1 poin pada skala audit internal (semakin setuju) akan meningkatkan skor pencegahan *fraud* sebesar 0,368 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen sama-sama berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan *fraud*, dengan audit internal memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan *whistleblowing system*.

**Tabel 8.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.485	.24565

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable : Y

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan besarnya  $R^2$  adalah 0,485. Hal ini memiliki arti bahwa 48,5% variasi variabel pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *whistleblowing system* dan audit internal. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 51,5% (100% - 48,5%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

*Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud*

**Tabel 9.**  
Hasil Uji Simultan F  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.681	2	1.340	22.211	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.595	43	.060		
	Total	5.275	45			

- a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1  
Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung (22,211) > F-tabel (3,21) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel *whistleblowing system* dan audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian,  $H_a$  diterima, model layak uji, dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

**Tabel 10.**  
Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		$\beta$	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.513	.399		3.791	.000		
	X1	.273	.090	.375	3.035	.004	.751	1.332
	X2	.368	.101	.448	3.626	.001	.751	1.332

- a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* (Sig. 0,004) dan audit internal (Sig. 0,001) keduanya memiliki nilai signifikan < 0,05, sehingga keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima untuk kedua variabel.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud**

Penelitian ini menemukan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, karena meningkatkan transparansi, memperkuat pengawasan internal, dan membentuk budaya organisasi yang etis. Sistem ini efektif menekan ketiga elemen *fraud triangle* (Cressey, 1953)—tekanan, peluang, dan rasionalisasi—dengan memungkinkan deteksi dini terhadap kecurangan (Syafitri & Sari, 2023) dan mendorong budaya kejujuran di perusahaan (Hasibuan et al., 2023). Data penelitian menunjukkan aspek perawatan sistem melalui pelatihan (nilai 4,43) dan pengawasan komite audit (nilai 4,59) mendapat skor tertinggi, mencerminkan komitmen bank dalam menjaga efektivitas sistem.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Rahmat, et al., (2023), Destiyana, et al., (2024), dan Handayani, et al. (2024) yang menunjukan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Rahmat, et al., (2023) menemukan bahwa keberadaan *whistleblowing system* yang transparan dan terpercaya dapat meningkatkan deteksi dini terhadap potensi kecurangan, sehingga mengurangi risiko *fraud* dalam organisasi. Selanjutnya, Destiyana, et al., (2024) menegaskan bahwa *whistleblowing system* yang dirancang dengan mekanisme anonim dan bebas konflik kepentingan mampu meningkatkan partisipasi karyawan dalam melaporkan penyimpangan, yang pada akhirnya memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Sementara itu, Handayani, et al. (2024) menyatakan bahwa efektivitas *whistleblowing system* dalam pencegahan *fraud* juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan perlindungan hukum bagi pelapor, yang dapat meningkatkan keberanian

### *Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud*

karyawan untuk mengungkap tindakan *fraud*. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan terdahulu yang menegaskan bahwa *whistleblowing system* berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan, etis, dan berintegritas guna mencegah praktik *fraud* di perusahaan.

#### **Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud**

Penelitian ini menemukan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Audit internal efektif karena menekan peluang, tekanan, dan rasionalisasi (*fraud triangle*; Cressey, 1953) dengan memperkuat transparansi, pengawasan, dan budaya etis organisasi. Audit internal memungkinkan deteksi dini terhadap kecurangan (Syafitri & Sari, 2023) dan membangun kesadaran bahwa *fraud* tidak dapat ditoleransi (Hasibuan, et al., 2023). Data mendukung temuan ini, di mana manajemen bagian audit internal memperoleh nilai tertinggi (4,48), diikuti efektivitas pengawasan komite audit (4,59), serta pelaksanaan audit yang sistematis (4,28), menunjukkan bahwa pengelolaan audit yang baik meningkatkan pencegahan *fraud* secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Setyorini (2023), Rahmi, et al. (2024), serta Haryanto & Ardillah (2022). Wijayanti & Setyorini (2023) menemukan bahwa *audit internal* yang kuat dapat mengurangi peluang terjadinya *fraud* dengan meningkatkan efektivitas pengawasan internal. Selanjutnya, Rahmi, et al. (2024) menyatakan bahwa auditor internal berperan penting dalam memastikan audit yang objektif dan transparan, yang pada akhirnya meningkatkan deteksi dini terhadap tindakan *fraud*. Sementara itu, Haryanto & Ardillah (2022) menegaskan bahwa efektivitas audit internal juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor, yang dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan dan mitigasi risiko *fraud*. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa *audit internal* berperan penting dalam pencegahan *fraud* melalui peningkatan pengawasan, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *whistleblowing system* dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. *Whistleblowing system* mendorong pelaporan tindakan *fraud* secara lebih efektif, sementara audit internal yang kuat meningkatkan kualitas pengawasan dan mendukung pencegahan *fraud* di bank umum di Bali.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang hanya 46 orang dari target 50 dan terbatas pada bank umum di Bali, sehingga hasilnya kurang representatif untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, waktu penelitian yang singkat tidak memungkinkan untuk studi longitudinal, dan metode kuantitatif berbasis kuesioner membatasi pemahaman mendalam terhadap fenomena yang lebih kompleks. Hasil penelitian juga hanya relevan untuk konteks lokal dengan dua variabel utama, tanpa mempertimbangkan faktor lain atau variabel mediasi/moderasi yang mungkin berpengaruh.

Bank-bank di Bali disarankan memperkuat *whistleblowing system* agar lebih mudah diakses, aman, dan dipahami karyawan, serta meningkatkan independensi dan efektivitas audit internal dengan dukungan teknologi. Penelitian selanjutnya diharapkan mencakup wilayah dan jenis lembaga keuangan yang lebih luas, menggunakan metode kualitatif untuk melengkapi data kuantitatif, serta mempertimbangkan faktor tambahan seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan efektivitas pengendalian internal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

#### **Daftar Pustaka**

ACFE Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019* (1st ed., Vol. 1). Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

*Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud*

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economia*, 2(6), 1331–1342. doi: 10.55681/economina.v2i6.606
- Anlilua, P., & Rusmita, S. (2023). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(3), 34–48. doi: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/viewFile/73779/75676600538>
- Aprillia, R., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi, dan Whistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Fraud. *Postgraduate Management Journal*, 3(1), 36–48. doi: <https://doi.org/10.36352/pmj.v3i1.432>
- Azzahar, H. R., Terawati, M. T., & Djuharoh, A. S. (2024). Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandung. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 378–387. doi: 10.62237/jna.v1i2.60
- Billa, R. D. S., & Indriani, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Anti-Fraud Awareness Sebagai Pemoderasi Pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 135–145. doi: 10.24815/jimeka.v8i1.22138
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement* (1st ed., Vol. 1). New York: Free Press.
- Destiyana, A., Yassarah, F. S., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 27–39. doi: 10.30640/inisiatif.v3i3.2528
- Fauzia, N., Widyaningsih, A., & Arief, M. (2023). The Effect of Internal Control and Whistle Blowing on Fraud Prevention in Banking. *International Journal Management Science and Business*, 4(2), 89–100. doi: <https://doi.org/10.17509/msb.v4i2.59853>
- Handayani, D. N., Herianti, E., & Priharti, A. (2024). Pengaruh Prinsip Good Governance, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6130–6151. doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.8922>
- Haryanto, K., & Ardillah, K. (2022). The Impact of Internal Audit, Internal Control and Whistleblowing System on Fraud Prevention in the Indonesia Banking Companies during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 14(1), 27. doi: 10.35384/jime.v14i1.290
- Hasibuan, M. R. R., Siregar, S., & Harahap, M. I. (2023). The Effect of Internal Audit and External Audit on Accounting Fraud in View From The Fraud Triangle Theory (Study of Soe Companies in Medan City). *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 2(2). doi: 10.37676/jmea.v2i2.178
- Kusumastuti, R., Sam, I., & Touriano, D. (2023). The Role of Whistleblowing in Fraud Prevention Management Village Funds in Jambi Province. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(1), 12–22. doi: 10.22437/jaku.v8i1.27100
- Mahyuda, I. S., Sari, D. P. P., & Putra, R. S. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System terhadap Pengungkapan Fraud pada Perusahaan Sektor Perbankan (Periode 2018 – 2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11593–11607. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14122>
- Rahmat, M., Wisra, M., Defri, Kholik, M. A., & Basnawati, S. R. (2023). Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 42–54. doi: <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.503>
- Rahmi, M., Fitri, S. A., Masdar, R., & Marlin, K. (2024). The Role Of Internal Auditor Independence And Whistleblowing Systems In Detecting Fraud: Literature Review.

- Pengaruh Whistleblowing system Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 597–606. doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4097>
- Sayekthi, R. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Sosial dan Sains GreenVest*, 2(6), 680–689. doi: <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406>
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistle Blowing System, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Literature Review Akuntansi Forensik). *JURNAL ECONOMINA*, 1(4), 849–860. doi: 10.55681/economina.v1i4.191
- Sugita, S., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Whistleblowing System Terhadap Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GreenVest Sosial dan Sains*, 3(7), 686–697. doi: 10.59188/jurnalsosains.v3i7.950
- Syafitri, A., & Sari, D. P. P. (2023). The Effect Of Whistleblowing, Human Resource Competence And Internal Control System On Fraud Prevention Of PSR Funds. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 5(2), 01–07. doi: <https://doi.org/10.35310/jass.v5i02.1148>
- Wardah, Z., Carolina, A., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Internal Control, Leadership dan Budaya Organisasi terhadap Fraud Prevention. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 233–247. doi: 10.21831/nominal.v11i2.49346
- Wijayanti, D., & Setyorini, C. T. (2023). Implementation of Good Corporate Governance in Public Hospitals in Indonesia: Systematic Literature Review Approach. *Buletin Poltanesa*, 24(1). Retrieved from [https://www.academia.edu/download/105114710/Dhiana\\_SLR.pdf](https://www.academia.edu/download/105114710/Dhiana_SLR.pdf)